

**STRATEGI DAKWAH REMAJA MASJID BAITUL
MUKMININ DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI
KEGIATAN KEAGAMAAN DI DESA ROWOCACING
KABUPATEN PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Akhir

Dan Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)



Disusun Oleh:

FAUZIYAH LESTARI

NIM: 3621016

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN

2025

**STRATEGI DAKWAH REMAJA MASJID BAITUL MUKMININ
DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI KEGIATAN KEAGAMAAN
DI DESA ROWOCACING KABUPATEN PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir untuk
Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)



Disusun Oleh :

FAUZIYAH LESTARI

NIM. 3621016

PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH

FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN

2025

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Fauziyah Lestari

NIM :3621016

Program Studi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Judul : "STRATEGI DAKWAH REMAJA MASJID BAITUL MUKMININ
DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI KEGIATAN KEAGAMAAN DI DESA
ROWOCACING KABUPATEN PEKALONGAN "

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 10 Juni 2025

Menyatakan,

Fauziyah Lestari
NIM. 3621016

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Qomarriyah, M.S.I
Perumahan Beringin Lestari Jl. Bukit Beringin Utara XIV blok D.107
Wonosari Ngaliyan Kota Semarang

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdri. Fauziyah Lestari

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Prodi Manajemen Dakwah
di-

PEKALONGAN

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

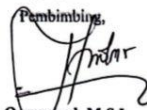
Nama : Fauziyah Lestari
NIM : 3621016
Judul : STRATEGI DAKWAH REMAJA MASJID BAITUL
MUKMININ DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI
KEGIATAN KEAGAMAAN DI DESA ROWOCACING
KABUPATEN PEKALONGAN

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 4 Juni 2025

Pembimbing,


Qomarriyah, M.S.I
NIP. 198407232019032003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajan Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

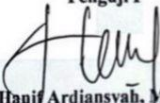
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara:

Nama : Fauziah Lestari
NIM : 3621016
Judul Skripsi : STRATEGI DAKWAH REMAJA MASJID BAITUL
MUKMININ DALAM MENINGKATKAN
PARTISIPASI KEGIATAN KEAGAMAAN DI DESA
ROWOCACING KABUPATEN PEKALONGAN

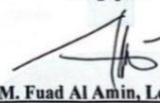
yang telah diujikan pada Hari Selasa, 08 Juli 2025 dan dinyatakan **LULUS** serta
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Ilmu Manajemen Dakwah.

Dewan Penguji

Penguji I


Hanif Ardiansyah, M.M
NIP. 199106262019031010

Penguji II


M. Fuad Al Amin, Lc, M.P.I
NIP. 198604152015031005

Pekalongan, 14 Juli 2025

Disahkan Oleh

Dekan



Dr. Tri Astutik Harvati, M.Ag
NIP. 197411182000032001

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Dibawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Tsa'	ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ro'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ş	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Tha'	ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Za'	ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	'Ayn	‘	Koma terbaik diatas
غ	Ghin	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Wau	W	W
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Vokal Panjang
---------------	---------------	---------------

أ = a إ = i أ = u	أَي = ai أَوْ = au	أ = ā إِي = ī أُ = ū
-------------------------	-----------------------	----------------------------

3. Ta Marbutah

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh :

جميلة امرأة = mar'atun jamīlah

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/

فاطمة = fātimah

4. Syaddad (tasydid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddad tersebut.

Contoh :

ربنا = rabbanā

لبر = al-birr

5. Kata Sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh :

الشمس = asy-syamsu

الرجل = ar-rajulu

السيدة = as-sayyidah

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh :

القمر = al-qamar

البدیع = al-badi'

الجلال = al-jalāl

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu di transliterasikan dengan apostrof /'/.

Contoh :

أمرث = umirtu

شيء = syai'un



PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim.....

Alhamdulillahillabbil ‘alamin.. segala puji Allah SWT berkat rahmat-Nya sehingga tugas akhir ini dapat diselesaikan dengan lancar. Shalawat serta salam senantiasa penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dan dengan penuh rasa hormat serta segala rasa terimakasih, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Bapak dan Ibu tersayang, Bapak Kisworo dan Ibu Caswit. Terimakasih atas kesabaran, do'a, semangat, dukungan, motivasi, nasihat dan pengorbanan serta kasih sayang yang tak pernah hilang hingga saat ini. Bapak dan Ibuku tercinta, sebagai tanda bakti, dan rasa terimakasihku yang tak terhingga, kupersembahkan karya kecil ini kepada Bapak dan Ibu, hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan sayang dalam persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Bapak dan Ibu bahagia, karena aku sadar selama ini belum bisa membuat kalian bahagia.
2. Kakak Inayah terimakasih yang sudah memberi semangat dan sudah membantu banyak rela dan ikhlas memperbaiki laptop yang berkali-kali rusak. Terimakasih juga atas dukungannya kepada kakak-kakak saya mas teguh Arsyad, mas Sub dan Mas Imron tidak lupa adiku zia datul avia yang tersayang, yang sudah menemani dan saling menjaga dari kecil sampai sekarang yang selalu memberikan do'a dan dukungan, nasihat serta kasih sayang kalian dan bantuan-bantuan selama penulis mencari ilmu hingga selesai.
3. Terimakasih kepada ketua prodi Manajemen Dakwah Bapak Hanif Ardiansyah, M.M, yang telah membantu semua hal berkaitan dengan skripsi saya.
4. Dosen Pembimbing Skripsi, Ibu Qomariyah, M.S.I, izinkan aku mengucapkan terimakasih, karena sudah bersedia membimbingku dengan sabar dan bersedia mengantarkanku untuk menggapai gelar sarjana. Semoga Allah SWT selalu memberikan kebahagiaan dan kebaikan untuk Bapak.
5. Kepada teman-teman dekatku seperjuangan terimakasih sudah menjadi teman yang selalu mendukung saling support yang tak terasa kita berteman sudah berjalan 4 tahun dari awal kuliah sampai lulus.

6. Ketua, anggota remaja masjid Baitul mukminin desa Rowocacing Kabupaten Pekalongan yang sudah membantu penulis dalam segi data atau wawancara untuk menambah dan mengisi isi skripsi penulis hingga selesai.
7. Kakak Tingkat dan Alumni di prodi Manajemen Dakwah yang sudah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dan membantu penulis dari awal bertanya tentang apapun pasti dijawab semoga terus diberikan kebaikan dalam hidupnya.
8. Teman-teman prodi Manajemen Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang senantiasa menemani penulis selama menempuh pendidikan di kampus tercinta dengan segala suka dukanya. Semoga silaturahmi dapat tetap terjaga.



MOTTO

“Remaja Bergerak, Dakwah Menguat, Masjid Menyatukan Umat”

(Al-Qur'an, Surat Al-Imran: 104)



ABSTRAK

LESTARI, FAUZIYAH. 2025. Strategi Dakwah Remaja Masjid Baitul Mukminin Dalam Meningkatkan Partisipasi Kegiatan Keagamaan Di Desa Rowocacing Kabupaten Pekalongan Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Jurusan Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing:Qomariyah,M.S.I

Kata Kunci: Strategi Dakwah,Remaja Masjid,Partisipasi Kegiatan Keagamaan

Strategi dakwah merupakan suatu aktivitas untuk mengajak manusia menuju suatu tujuan, yang dalam hal ini tujuan tersebut tiada lain yaitu menuju ke jalan Allah. Dalam hal ini remaja masjid Baitul Mukminin harus memiliki strategi dakwah yang bisa meningkatkan partisipasi kegiatan keagamaan di desa Rowocacing dan remaja masjid juga harus memiliki peran yang sangat penting agar bisa meningkatkan partisipasi kegiatan keagamaan di desa Rowocacing. Strategi yang digunakan harus relevan atau sesuai dengan mengikuti perkembangan zaman dan sudah menjadi kebiasaan di masyarakat sekitar hanya menyesuaikan dengan umur dari partisipasi pada kegiatan keagamaan di masjid Baitul Mukminin didesa Rowocacing.

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: 1.Bagaimana Strategi Dakwah Remaja Masjid Baitul Mukminin Dalam Meningkatkan Partisipasi Kegiatan Keagamaan Desa Rowocacing Pekalongan? 2.Bagaimana Peran Remaja Masjid Baitul Mukminin Dalam Meningkatkan Partisipasi Kegiatan Keagamaan Desa Rowocacing Pekalongan?. Tujuan penelitian 1.Untuk mengetahui Strategi Dakwah Remaja Masjid Baitul Mukminin Dalam Meningkatkan Partisipasi Kegiatan Keagamaan Desa Rowocacing Pekalongan. 2. Untuk mengetahui Peran Remaja Masjid Baitul Mukminin Dalam Meningkatkan Partisipasi Kegiatan Keagamaan Desa Rowocacing Pekalongan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan dengan metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif.

Hasil penelitian ini strategi dakwah remaja Masjid Baitul Mukminin di desa Rowocacing Pekalongan menunjukkan pentingnya pendekatan partisipatif yang kreatif dan relevan untuk meningkatkan partisipasi kegiatan keagamaan di kalangan remaja. Kegiatan yang sesuai dengan minat mereka, seperti pentas seni Islam, wisata religi, dan pengemasan dakwah melalui kesenian lokal, terbukti efektif dalam menarik keterlibatan remaja. Selain itu, pemanfaatan media sosial dan pendekatan personal dengan melibatkan tokoh muda lokal sebagai mentor juga berkontribusi pada keberhasilan dakwah. Dengan menciptakan ruang diskusi yang menyenangkan dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami, dakwah dapat disampaikan dengan cara yang inspiratif, sehingga remaja merasa lebih terlibat dan nyaman.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Rabbil ‘Alamin, segala puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang mana atas kuasa-Nya peneliti diberi kesehatan dan kekuatan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa pula sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada baginda Rasulullah Nabi Muhammad SAW.

Judul skripsi ini yaitu: Strategi Dakwah Remaja Masjid Baitul Mukminin Dalam Meningkatkan Partisipasi Kegiatan Keagamaan Di Desa Rowocacing Kabupaten Pekalongan. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Dalam penyelesaian studi dan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan baik pengajaran, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu penulis menyampaikan penghargaan dan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. H. Zainal Mustakim, M.Ag. selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah.
3. Hanif Ardiansyah, M.M. Ketua prodi Manajemen Dakwah.
4. Qomariyah, M.S.I. selaku dosen pembimbing skripsi ini, beliau yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukannya untuk memberikan masukan, kritik dan saran dan arahan kepada penulis dalam proses penulisan skripsi ini.
5. Ayah, Ibu, Kakak, dan Adik, Alm kakek, Alm nenek terima kasih atas doa, kasih sayang, dan bimbingan, semangat dan bantuan baik materi maupun spiritual sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

6. Remaja Masjid Baitul Mukminin Desa Rowocacing Kabupaten Pekalongan sebagai tempat penelitian skripsi. Terimakasih banyak kepada ketua dan pembina remaja masjid Baitul Mukminin Desa Rowocacing khususnya kepada ustad machsun yang sudah mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitian skripsi ini. Dan terimakasih atas bantuanya kepada teman-teman remaja masjid yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
7. Segenap Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah dan prodi Manajemen Dakwah yang telah mendidik dan memberikan banyak wawasan Ilmu pengetahuan baru kepada penulis.
8. Para Staff Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang senantiasa berusaha dan berkenan memberikan pelayanan terbaik untuk penulis.

Terimakasih banyak oleh peneliti ucapkan atas waktu, tenaga dan fikiran yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Disamping itu, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu apabila terdapat kesalahan mohon dimaafkan. Sangat diharapkan kritik dan saran yang membangun agar bisa menjadi catatan untuk kedepan yang lebih baik.

24 Juni 2025

Peneliti

Fauziah Lestari

DAFTAR ISI

STRATEGI DAKWAH REMAJA MASJID BAITUL MUKMININ DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI KEGIATAN KEAGAMAAN DI DESA ROWOCACING KABUPATEN PEKALONGAN	i
STRATEGI DAKWAH REMAJA MASJID BAITUL MUKMININ DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI KEGIATAN KEAGAMAAN DI DESA ROWOCACING KABUPATEN PEKALONGAN	i
NOTA PEMBIMBING	iii
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA	Error! Bookmark not defined.
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – INDONESIA	v
PERSEMHAN	ix
MOTTO.....	xi
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR BAGAN	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB I	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Penelitian Yang Relevan	15
G. Kerangka Berpikir	21
H. Metode Penelitian.....	24
I. Sistematika Penulisan	31
BAB II.....	Error! Bookmark not defined.
LANDASAN TEORI.....	Error! Bookmark not defined.
A. Strategi Dakwah Kontemporer	Error! Bookmark not defined.
1. Strategi	Error! Bookmark not defined.

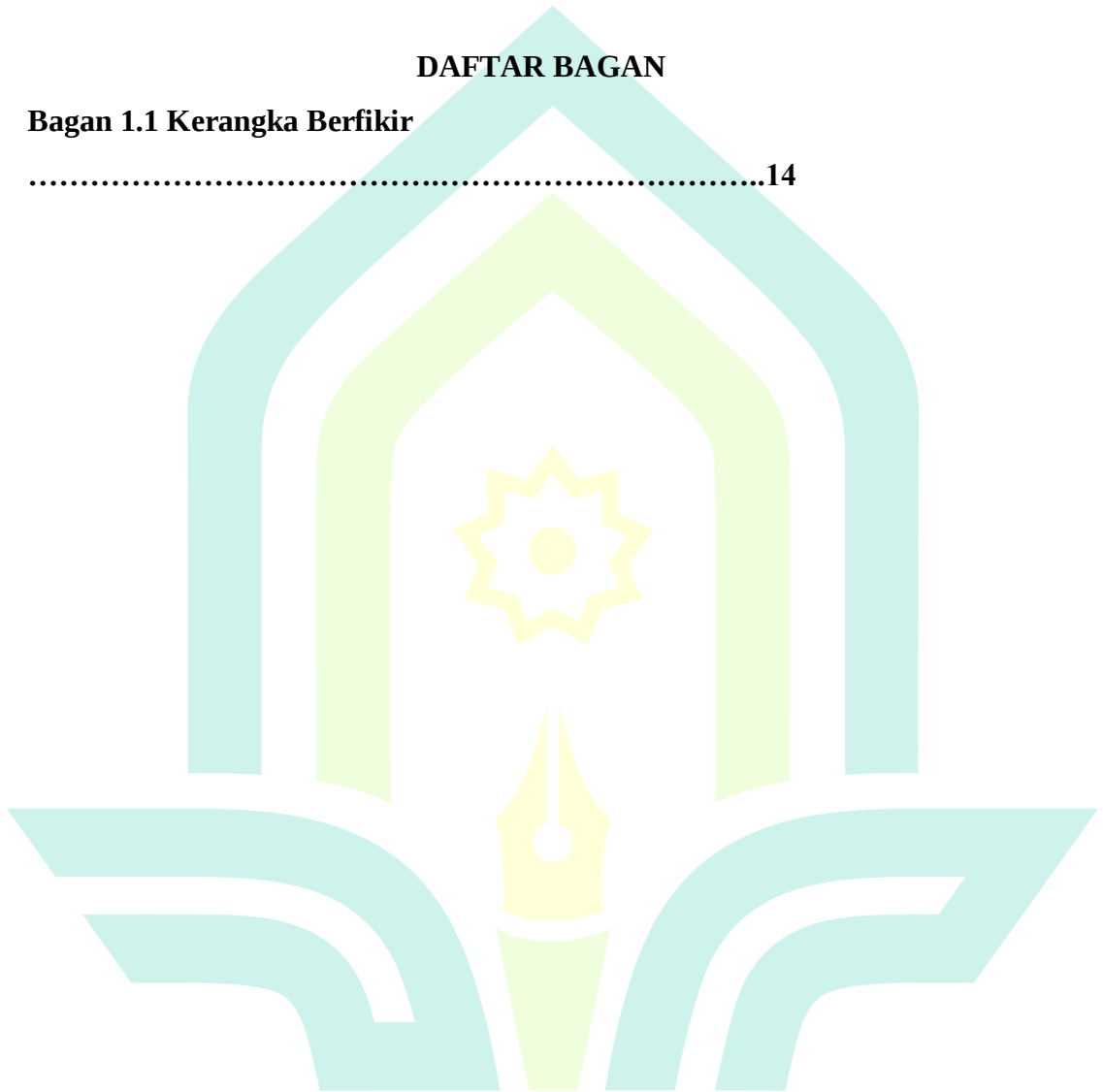
2.	Dakwah	Error! Bookmark not defined.
3.	Unsur-unsur Dakwah	Error! Bookmark not defined.
4.	Strategi Dakwah	Error! Bookmark not defined.
5.	Macam-macam Strategi Dakwah.....	Error! Bookmark not defined.
6.	Strategi Dakwah Kontemporer	Error! Bookmark not defined.
B.	Partisipasi Dalam Kegiatan Keagamaan....	Error! Bookmark not defined.
1.	Partisipasi	Error! Bookmark not defined.
2.	Kegiatan Keagamaan	Error! Bookmark not defined.
3.	Bentuk-bentuk Partisipasi Keagamaan ..	Error! Bookmark not defined.
4.	Faktor Mempengaruhi Partisipasi Keagamaan.....	Error! Bookmark not defined.
C.	Remaja Masjid	Error! Bookmark not defined.
1.	Remaja	Error! Bookmark not defined.
2.	Masjid	Error! Bookmark not defined.
3.	Remaja Masjid.....	Error! Bookmark not defined.
4.	Manfaat Remaja Masjid	Error! Bookmark not defined.
5.	Peran Remaja Masjid	Error! Bookmark not defined.
BAB III.....		Error! Bookmark not defined.
GAMBARAN UMUM MASJID BAITUL MUKMININ DESA ROWOCACING.....		
A.	Gambaran Umum Masjid Baitul Mukminin Desa Rowocacing.....	Error! Bookmark not defined.
1.	Sejarah Masjid Baitul Mukminin	Error! Bookmark not defined.
2.	Visi dan Misi Remaja Masjid Baitul Mukminin ...	Error! Bookmark not defined.
3.	Struktur Organisasi Remaja Masjid Baitul Mukminin .	Error! Bookmark not defined.
4.	Program Remaja Masjid Baitul Mukminin	Error! Bookmark not defined.
B.	Deskripsi Data Strategi Dakwah Remaja Masjid Baitul Mukminin Dalam Meningkatkan Partisipasi Kegiatan Keagamaan Desa Rowocacing Pekalongan	Error! Bookmark not defined.
1.	Strategi Dakwah Partisipatif.....	Error! Bookmark not defined.
2.	Strategi Dakwah Berbasis Komunitas	Error! Bookmark not defined.

C. Deskripsi Data Peran Remaja Masjid Baitul Mukminin Dalam Meningkatkan Partisipasi Kegiatan Keagamaan Desa Rowocacing Pekalongan	Error! Bookmark not defined.
1. Sebagai Agen Dakwah.....	Error! Bookmark not defined.
2. Sebagai Pelopor Moralitas Remaja.....	Error! Bookmark not defined.
3. Sebagai Penggerak Kegiatan Sosial.....	Error! Bookmark not defined.
4. Sebagai Pelatih Kepemimpinan.....	Error! Bookmark not defined.
5. Sebagai Jembatan antara Ulama dan Umat	Error! Bookmark not defined.
BAB IV	Error! Bookmark not defined.
ANALISIS STRATEGI DAKWAH REMAJA MASJID BAITUL MUKMININ DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI KEGIATAN KEAGAMAAN DI DESA ROWOCACING KABUPATEN PEKALONGAN	
Error! Bookmark not defined.	
A. Analisis Strategi Dakwah Remaja Masjid Baitul Mukminin Dalam Meningkatkan Partisipasi Kegiatan Keagamaan Desa Rowocacing Pekalongan.	Error! Bookmark not defined.
B. Analisis Peran Remaja Masjid Baitul Mukminin Dalam Meningkatkan Partisipasi Kegiatan Keagamaan Desa Rowocacing Pekalongan.....	Error! Bookmark not defined.
1. Agen Dakwah	Error! Bookmark not defined.
2. Pelopor Moralitas Remaja	Error! Bookmark not defined.
3. Penggerak Kegiatan Sosial.....	Error! Bookmark not defined.
4. Pelatih Kepemimpinan.....	Error! Bookmark not defined.
5. Jembatan Ulama dengan Umat.....	Error! Bookmark not defined.
BAB V.....	32
KESIMPULAN DAN SARAN	32
A. KESIMPULAN.....	32
Daftar Pustaka	Error! Bookmark not defined.
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Kerangka Berfikir

.....14



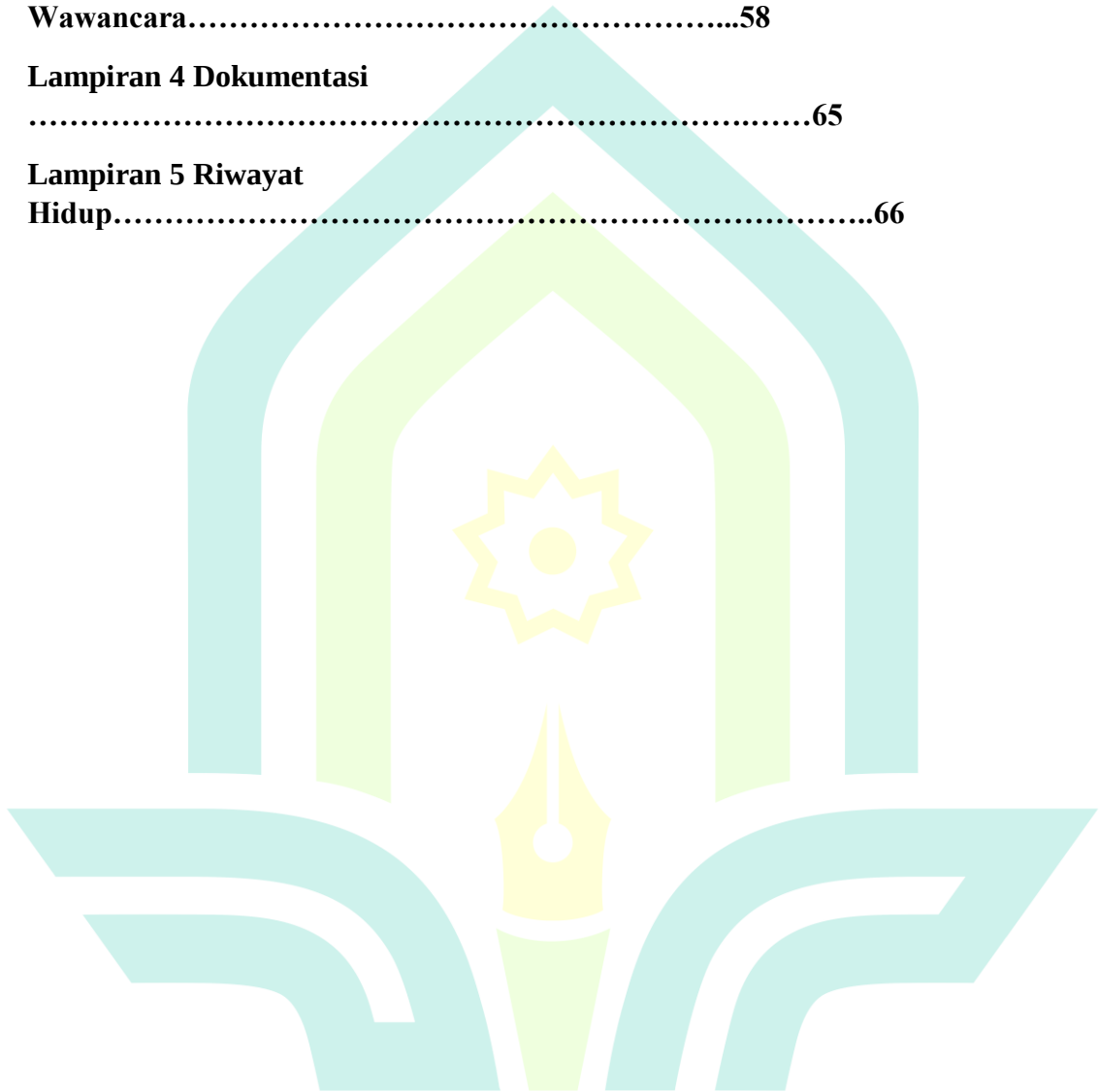
DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Struktus Kepengurusan Remaja Masjid Baitul Mukminin
.....34



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian	56
Lampiran 2 Transkrip Pertanyaan Wawancara.....	57
Lampiran 3 Transkrip Jawaban Wawancara.....	58
Lampiran 4 Dokumentasi	65
Lampiran 5 Riwayat Hidup.....	66



BAB I

A. Latar Belakang Masalah

Sejarah telah menunjukkan bahwa sejak dulu masjid telah menjadi tempat berkumpul bagi kaum muslimin.¹ Selain itu, Masjid juga menjadi pusat ilmu pengetahuan dan pengetahuan tersebut menyebar ke penjuru dunia.² Di Masjid, seorang hamba dapat berkomunikasi dengan khalik-Nya, dan orang-orang juga dapat bertemu saling berbicara tentang hal-hal yang mereka hadapi, baik suka maupun duka. Dari masjid pula terjadi komunikasi timbal balik antara kaum muslimin dengan sesamanya, sehingga hubungan dan ikatan jamaah Islam dapat dipererat dengan tujuan untuk menjamin kebersamaan di dalam kehidupan. Keberadaan masjid pun menjadi simbol dari adanya keberadaan masyarakat Muslim. Maka, sangat wajar apabila pada saat Nabi Muhammad pertama kali sampai ke Madinah beliau langsung membangun Masjid dengan tujuan sebagai wahana pembinaan mental kaum muslimin, tempat untuk bermusyawarah, dan menjalin tali persaudaraan.³

Berdasarkan kategorisasi tempat umum oleh Carmona, masjid merupakan *the third-place spaces* dengan ciri sebagai tempat sosial dan

¹ Aswan Haidi, "Peran Masjid Dalam Dakwah Menurut Pandangan Mohammad Natsir," *Jurnal Bina Ummat: Membina Dan Membentengi Ummat* 2, no. 2 (2019) hlm. 46

² Atiqah Zhafirah et al., "Kaderisasi Pendidikan Agama Islam Bagi Masyarakat (Studi Kasus : Masjid Al Furqan Labuh Baru Timur – Pekanbaru)" 7 (2024) hlm. 240–247.

³ Haidi, "Peran Masjid Dalam Dakwah Menurut Pandangan Mohammad Natsir."

pertemuan yang semi umum.⁴ Sehingga masjid di setiap era harus dapat menjadi wadah untuk pembinaan umat, baik dalam era informasi dan reformasinya pun masjid akan tetap berperan sebagai pendorong pemenuhan kebutuhan spiritual umat dan pembinaan anak serta remaja.⁵ Untuk mencapai tujuan tersebut perlu ditetapkan rencana kegiatan yang disusun dengan rapi dan terstruktur. Sehingga masjid tidak akan hanya menjadi tempat sholat saja akan tetapi dapat menjadi wahana program keislaman lainnya. Pelestarian dan pengembangan masjid tersebut tentunya membutuhkan adanya pemikiran dan gagasan yang inovatif serta kemauan dari segala pihak yang terlibat.⁶

Remaja masjid sebagai agen strategis dalam pemberdayaan umat perlu dibekali keilmuan dan keterampilan untuk berbakti terhadap lingkungan masyarakat. Secara konseptual remaja masjid adalah organisasi yang memiliki kebijakan dan kebebasan relatif dalam mengelola kegiatan dan membina anggotanya. Remaja masjid memiliki peran dan fungsi yang penting dalam membangun karakter seperti membekali mereka dengan berbagai kemampuan yang memadai, baik kemampuan teknis operasional (technical skill), kemampuan mengatur orang (human skill), maupun dalam menyusun konsep (conceptual skill). Peran lain dari remaja masjid ialah

⁴ Nurlaili Khikmawati, “Pemberdayaan Berbasis Religi: Melihat Fungsi Masjid Sebagai Ruang Religi, Edukasi Dan Kultural Di Masjid Darusa’adah, Kota Bandung,” *Islamic Management and Empowerment Journal* 2, no. 2 (2020) hlm. 205.

⁵ Mulyadi, “Fungsi Masjid Sebagai Sarana Dakwah Dalam Membina Akhlak Remaja” *Tabayyun* 1, no. 2 (2022): 117.

⁶ Nevi Laila Khasanah et al., “Manajemen Masjid Dalam Optimalisasi Peran Dan Fungsi Masjid Agung Al-Ikhlash Desa Beliti Jaya” *Jurnal Uluhan* 1, no. 1 (2023) hlm 23.

mengembangkan potensi dengan melalui kegiatan pengajian, shalat berjamaah, dan peringatan hari besar maupun kegiatan sosial seperti bakti sosial dan edukasi.⁷

Selain itu remaja masjid memiliki peran dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab bagi generasi muda dengan mengajak masyarakat khususnya remaja-remaja secara bersama-sama aktif dalam organisasi remaja masjid guna meramaikan masjid dengan kegiatan-kegiatan syar'i seperti kajian rutin, seminar, dan kegiatan positif lainnya yang seluruh kegiatannya akan diadakan di Masjid.⁸ Begitupun yang dilakukan oleh remaja masjid Baitul Mukminin, mereka bekerja sama dalam membentuk karakter dan mengembangkan pemahaman keagamaan di desa Rowocacing dengan melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan yang berjalan dengan terstruktur.

Remaja Masjid Baitul Mukminin di Desa Rowocacing merupakan kelompok pemuda yang aktif dalam menyelenggarakan berbagai kegiatan keagamaan. Namun, dalam realitasnya, tantangan dakwah di kalangan remaja saat ini cukup kompleks, terutama dengan maraknya pengaruh budaya luar, minimnya ketertarikan generasi muda terhadap kegiatan religius, serta lemahnya kesadaran akan pentingnya partisipasi dalam kehidupan keagamaan. Oleh karena itu, diperlukan strategi dakwah yang

⁷ Hadi Samanto et al., *“Optimalisasi Peran Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Sosial Dan Keagamaan Di Masjid Desa Kismoyoso”* Jurnal Pengabdian Masyarakat BUDIMAS 06, no. 02 (2024) hlm. 222.

⁸ Wakhidatul Khasanah, Samad Umarella, and Ainun Diana Lating, *“Peranan Remaja Masjid Ar-Rahman Dalam Kabupaten Buru,”* Kuttub 1, no. 1 (2019) hlm. 60.

tepat agar kegiatan keagamaan di masjid dapat diikuti secara aktif oleh masyarakat, khususnya oleh para remaja.⁹

Strategi dakwah yang diterapkan di Masjid Baitul Mukminin melibatkan berbagai kegiatan rutin yang diadakan setiap malam Minggu, di mana remaja putra dan pemuda berkumpul untuk berdiskusi dan belajar bersama. Namun, kegiatan ini tidak melibatkan remaja putri, karena remaja putri memiliki agenda keagamaan tersendiri seperti kajian keislaman. Hal ini menunjukkan adanya uraian dalam kegiatan dakwah yang dapat mempengaruhi pemahaman keagamaan remaja putri. Selain itu, kegiatan remaja putra yang diadakan setiap bulan dengan agenda kajian dari ustadz menunjukkan upaya untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran agama, meskipun masih terdapat tantangan dalam pelaksanaannya.

Dengan adanya partisipasi remaja dalam kegiatan keagamaan merupakan tantangan bagi remaja masjid Baitul mukminin di desa rowocacing pekalongan. Masjid bukan hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pembinaan ethical dan otherworldly bagi generasi muda. Namun perkembangan zaman, pengaruh teknologi dan beragam aktivitas lainnya sering kali membuat remaja kurang aktif dalam kegiatan keagamaan. Oleh karena itu, remaja masjid baitul mukminin Desa

⁹ Sofyan Sauri, *Psikologi Dakwah* (Remaja Rosdakarya, 2017).

rowocacing Pekalongan menerapkan beberapa strategi untuk masyarakat terutama remaja agar dapat terlibat dalam kegiatan keagamaan.¹⁰

Di Desa Rowocacing, Kecamatan Kedungwuni, Kabupaten Pekalongan, marak terjadi permasalahan di kalangan remaja yang terjerumus dalam pergaulan yang kurang baik. Banyak dari mereka yang terlibat dalam perilaku menyimpang seperti sering nongkrong tanpa arah, mengonsumsi minuman keras, bahkan hingga terjadi kasus kematian akibat mabuk-mabukan. Kondisi ini menimbulkan keprihatinan mendalam di kalangan masyarakat, khususnya para remaja masjid. Untuk itu, remaja masjid berinisiatif mengambil peran aktif dalam mengajak teman-teman sebaya mereka kembali ke jalan yang benar dengan melakukan pendekatan sosial keagamaan. Melalui kegiatan seperti pengajian, diskusi keislaman, bakti sosial, serta pembinaan mental dan spiritual, mereka berusaha menciptakan lingkungan yang lebih positif dan membangun karakter remaja yang berakhlak baik.¹¹

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka ditentukan rumusan masalah, yaitu :

¹⁰ Sapar Rudin and Tuti Alawiyah, 'Strategi BKM Mesjid Ar-Rahman Dalam Meningkatkan Partisipasi Remaja Pada Kegiatan Keagamaan Di Desa Peria-Ria Kecamatan Biru- Biru', 9 (2025), hlm. 75–83.

¹¹ Zainal Alicshan, "Jurnal Sains Ekonomi dan Edukasi" (2024), hlm. 184-198.

1. Bagaimana Strategi Dakwah Remaja Masjid Baitul Mukminin dalam Meningkatkan Partisipasi Kegiatan Keagamaan Desa Rowocacing Pekalongan?
2. Bagaimana Peran Remaja Masjid Baitul Mukminin dalam Meningkatkan Partisipasi Kegiatan Keagamaan Desa Rowocacing Pekalongan?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk Menganalisis Strategi Dakwah Remaja Masjid Baitul Mukminin dalam Meningkatkan Partisipasi Kegiatan Keagamaan Desa Rowocacing Pekalongan.
2. Untuk Mengetahui Peran Remaja Masjid Baitul Mukminin dalam Meningkatkan Partisipasi Kegiatan Keagamaan Desa Rowocacing Pekalongan.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian di atas, maka penelitian tentang Strategi Dakwah Remaja Masjid Baitul Mukminin Dalam Meningkatkan Partisipasi Kegiatan Keagamaan di Desa Rowocacing Pekalongan dapat bermanfaat dan berguna baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun signifikansi penelitian adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Sebagaimana yang dimaksud adalah untuk menunjukkan tentang bagaimana strategi yang dilakukan khususnya melalui strategi dakwah remaja masjid baitul mukminin dalam meningkatkan partisipasi kegiatan keagamaan Desa Rowocacing Pekalongan.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi mahasiswa manajemen dakwah dan secara umum sebagai referensi pengetahuan untuk melakukan sebuah meningkatkan partisipasi kegiatan keagamaan di desa rowocacing maupun di desa yang lain, serta dapat dijadikan acuan pembelajaran bagi mahasiswa-mahasiswa lainnya.

E. Tinjauan Pustaka

a. Kajian Teori

a. Strategi Dakwah

Strategi dakwah merupakan suatu aktivitas untuk mengajak manusia menuju suatu tujuan, yang dalam hal ini tujuan tersebut tiada lain yaitu menuju ke jalan Allah. Secara etimologi strategi berarti siasat, akal, ilmu siasat (perang) atau strategi perang. Lebih lanjut strategi dapat dipahami seperti yang termaktub dalam Ensiklopedi Indonesia berarti siasat perang, bahasa percakapan akal (tipu muslihat) untuk mencapai suatu maksud. Menurut Syekh Abdurrahman Abdul Khaliq, strategi pada awalnya selalu dipergunakan dalam peristiwa pertempuran, yaitu sebagai suatu siasat untuk mengalahkan musuh.¹²

Akan tetapi, dewasa ini strategi berkembang untuk semua kegiatan organisasi, termasuk keperluan ekonomi, sosial, budaya, agama dan sebagainya. Esensi strategi dakwah tersebut tertuang dalam firman Allah surat An-Nahl ayat 125, yang Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

¹² Mohd. Rofiq, “Strategi Dakwah Antar Budaya” Hikmah 14, no. 2 (2020) hlm. 290.

Dari ayat di atas, dapat mengetahui bahwa di dalamnya juga memuat metode atau cara-cara yang harus diterapkan dalam melaksanakan suatu aktifitas dakwah, yang tentunya harus disesuaikan dengan kemajuan dan perkembangan zaman (sholih fi kulli zaman wa al- makan). Dengan kata lain, konsepsi tentang dakwah atau menyeru ke jalan Allah seperti yang tersebut dalam ayat di atas mengindikasikan, bahwa kewajiban dakwah harus mempertimbangkan berbagai cara ataupun strategi yang ditempuh dengan tanpa mengabaikan kondisi mad'u (objek dakwah).¹³

b. Strategi Dakwah Kontemporer

Istilah strategi dakwah kontemporer adalah gabungan dari tiga suku kata yaitu strategi, dakwah, dan kontemporer. Penggabungan ini melahirkan satu makna tersendiri yaitu adanya satu sistem atau teknik dakwah di period teknologi cutting edge. Dengan demikian dapat dipahami bahwa strategi dakwah kontemporer dimaksudkan adalah sebuah strategi dalam melancarkan dakwah di period cutting edge dalam menghadapi kehidupan yang menggunakan teknologi.

1) Strategi Dakwah Partisipatif

Istilah dakwah partisipatoris mulai digencarkan pada era kontemporer dengan mendialogkan keilmuan dakwah dan sosial. KH. MA. Sahal Mahfudz sebagai promotor istilah

¹³ Opu District, "Strategi Pengurus Masjid Dalam Membina Pemahaman Keagamaan Remaja Masjid Baiturrahman Kelurahan Batang Kaluku Kecamatan Somba Opu" 11, no. 1 (2023) hlm. 85–98.

“dakwah pemberdayaan” dan “dakwah partisipatif” melalui bukunya yang berjudul “Nuansa Fiqih Sosial” menerangkan beberapa poin inti dari pendekatan dakwah pemberdayaan dan partisipatif, di antaranya: (1) tujuan dakwah adalah peningkatan kualitas agama dan transformasi sosial; (2) pendekatan dakwah tidak lagi terbatas pada perencanaan dan strategi dakwah oleh da’i saja, melainkan keterlibatan mad’u melalui penggalian masalah dan kebutuhan masyarakat; dan (3) pelaksanaan dakwah dituntut untuk mengembangkan manajemen konflik atas kontradiksi dan dikotomi di dalam masyarakat, seperti persoalan kesenjangan kesejahteraan sosial kaya-miskin, kesenjangan pendidikan dan lain sebagainya. Kemudian, Andy Dermawan menggagas paradigma baru dengan istilah “dakwah partisipatoris” dalam bukunya yang berjudul “Ibda’ Binafsika: Menggagas Paradigma Dakwah Partisipatoris”, yang menjelaskan bahwa dakwah partisipatoris merupakan strategi dakwah yang memihak pada kebenaran dan memperjuangkan kesejahteraan masyarakat dengan semangat membangun nilai-nilai kesadaran, perubahan, dan pemberdayaan.

2) Strategi Dakwah Berbasis Komunitas

Dakwah Komunitas atau Dakwah berbasis komunitas merupakan salah satu bagian dari aktivitas dakwah dalam merespon perkembangan zaman dengan pendekatan berbasis

komunitas.¹⁴ Dakwah komunitas tentu tidak hanya berlaku di era saat ini saja, namun hal ini telah diterapkan oleh para da'i terdahulu baik dalam suatu kelompok maupun asosiasi. Hal yang lebih menarik dari dakwah komunitas adalah kebersamaan serta persatuan dan kesatuan dalam hal visi misi dalam mewujudkan tujuan dakwah sebagai bagian dari upaya merespon tantangan zaman yang disadari bersama. Dengan demikian, dakwah komunitas mampu membawa arah dan tujuan dakwah semakin luas dengan metode, media, maupun materi dakwah yang lebih nyaman dan moderat bagi khalayak umum sebagai *mad'u*.

c. Partisipasi dalam Kegiatan Keagamaan

1) Pengertian Partisipasi

Secara umum, partisipasi diartikan sebagai keterlibatan aktif individu dalam suatu kegiatan atau program. Menurut Cohen dan Uphoff, partisipasi adalah keterlibatan seseorang dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan, pemanfaatan, dan evaluasi suatu kegiatan. Dalam konteks keagamaan, partisipasi mencerminkan komitmen moral, spiritual, dan sosial individu terhadap ajaran agama dan komunitasnya.¹⁵

Jadi, Partisipasi dalam kegiatan keagamaan merujuk pada keikutsertaan individu atau kelompok dalam aktivitas yang bertujuan

¹⁴ Hayinun Nafsiyah “*Strategi Dakwah di Era Digital Menakar Peluang, Tantangan dan Solusinya*” Bogor:Abdi Fama (2024) hlm. 24.

¹⁵ K. Sari, A. P., Wijayanti, I., & Syuhada, ‘*Partisipasi Masyarakat Dalam Program Kampung Keluarga Berencana Di Desa Presak Bebuak Kecamatan Kopang Lombok Tengah*’, *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Sosiologi*, 1.4 (2023), hlm. 114-127.

untuk mendekatkan diri kepada Tuhan dan memperkuat nilai-nilai religius dalam kehidupan. Kegiatan ini bisa bersifat ritual (seperti ibadah), sosial (seperti zakat atau bakti sosial), edukatif (seperti pengajian), maupun dakwah (penyebaran ajaran agama).

2) Bentuk-Bentuk Partisipasi Keagamaan

Beberapa bentuk partisipasi dalam kegiatan keagamaan antara lain:

- a) Partisipasi Ritual: Salat berjamaah, puasa, doa bersama, perayaan hari besar keagamaan.
- b) Partisipasi Edukatif: Mengikuti kajian atau ceramah keagamaan, kelas tafsir, halaqah, dan majelis taklim.
- c) Partisipasi Sosial: Kegiatan amal, zakat, infaq, sedekah, atau relawan keagamaan.
- d) Partisipasi Organisasi Keagamaan: Bergabung dengan organisasi Islam seperti remaja masjid, LDK, NU, Muhammadiyah, dan lainnya.

3. Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Keagamaan

Beberapa faktor yang memengaruhi tingkat partisipasi keagamaan seseorang antara lain:

- a. Internal: Keimanan, kesadaran pribadi, pendidikan agama, motivasi spiritual.
- b. Eksternal: Dukungan keluarga, lingkungan sosial, tokoh agama, media, dan akses ke tempat ibadah.

4. Relevansi Partisipasi Keagamaan

Partisipasi keagamaan bukan hanya bernilai spiritual tetapi juga berfungsi sebagai penguatan moral, solidaritas sosial, dan pembentukan karakter. Dalam konteks sosial kemasyarakatan, keaktifan dalam kegiatan keagamaan sering dikaitkan dengan peningkatan kualitas hidup dan perilaku positif.¹⁶

d. Remaja Masjid

1) Pengertian Remaja Masjid

Remaja masjid merupakan generasi penerus bangsa dan agama yaitu suatu perkumpulan pemuda yang melakukan aktivitas sosial dan ibadah di lingkungan masjid. Mereka biasanya tergabung dalam organisasi yang disebut Remaja Masjid atau Ikatan Remaja Masjid, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi remaja dalam bingkai nilai-nilai Islam. Maka peran sosial keagamaannya sangat diperlukan dan mutlak keberadaanya untuk mengadakan pembinaan dan pengembangan dalam memakmurkan masjid, guna meningkatkan pendidikan Islam dengan penuh semangat, kerja keras, dan ikhlas dalam beraktivitas. Sehingga fungsi dinamika masjid itu sendiri dapat dipertahankan kelanggengannya. Menurut penelitian oleh Arlina et al, remaja masjid berperan signifikan dalam pembinaan akhlak remaja melalui kegiatan keagamaan, pendampingan, dan pengaruh positif bagi mad'u.¹⁷

¹⁶ Sulis Peni Widayati, *Partisipasi Kiai Kampung Dalam Pembelajaran Masyarakat*, ed. by M.Pd Dr. H.M. Ishaq, 2023rd edn (Sawahan Kabupaten Madiun, 2021).

¹⁷ Hizbun Al-Faiyadh bin Sulaiman and Fadhilah, 'Peran Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid Sabilil Jannah Di Kampung Doy, Banda Aceh', *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat*, 2.1 (2022), hlm. 46–56.

2) Peran dan Fungsi Remaja Masjid

Remaja masjid memiliki berbagai peran penting dalam kehidupan sosial keagamaan masyarakat, antara lain:

a) Sebagai Agen Dakwah

Remaja masjid menjadi pelopor dalam menyampaikan ajaran Islam, baik secara langsung (tabligh) maupun melalui media sosial dan kegiatan kreatif seperti video dakwah, podcast islami, dll.

b) Sebagai Pelopor Moralitas Remaja

Dengan aktif dalam kegiatan masjid, remaja menjadi teladan dalam berperilaku baik, menjauhi pergaulan bebas, narkoba, dan perilaku menyimpang lainnya.

c) Sebagai Penggerak Kegiatan Sosial

Remaja masjid seringkali mengadakan kegiatan sosial keagamaan seperti bakti sosial, penggalangan dana untuk korban bencana, pembagian takjil di bulan Ramadan, dan santunan anak yatim.

d) Sebagai Pelatih Kepemimpinan

Kegiatan organisasi masjid melatih kemampuan manajemen, kepemimpinan, komunikasi, dan tanggung jawab yang sangat penting bagi pembentukan karakter remaja.

e) Sebagai Jembatan antara Ulama dan Umat

Remaja masjid menjadi penghubung antara tokoh agama dan masyarakat, terutama generasi muda, dalam menyampaikan pesan-pesan keislaman.

b. Aktivitas Keagamaan Remaja Masjid

- a. Kajian Islam rutin yang biasanya diadakan seminggu sekali atau dua kali, menghadirkan ustadz untuk membahas tema-tema keislaman.
- b. Majelis taklim pemuda menjadi tempat berkumpulnya remaja untuk mendalami ilmu agama.
- c. Kegiatan keagamaan Ramadhan seperti buka puasa bersama, itikaf, safari Ramadan dan pembagian takjil.
- d. Peringatan hari besar Islam seperti Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, dan tahun baru Islam.¹⁸

F. Penelitian Yang Relevan

Dalam melakukan penelitian, penulis menggali sumber referensi yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Ada beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan. Oleh karena itu, penulis menjelaskan beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan penelitian sudah dilakukan dan penelitian yang akan dilakukan, seperti:

1. Jurnal penelitian yang berjudul ‘Peran Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Dakwah’ jurnal ini diteliti oleh Sony Eko Adisaputro, Sutamaji, dan Muhammad Amrillah dari IAI Pangeran Diponegoro Nganjuk. Pada penelitian tersebut membahas tentang perjuangan IRMAS di dalam memajukan dakwah. Adanya IRMAS dalam

¹⁸ Dwi Wulandari and others, *‘Peran Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Partisipasi Keagamaan Peserta Didik Di SMP Negeri 19 Surabaya’*, 2024.hlm 169.

memakmurkan masjid yaitu dengan cara melaksanakan kegiatan solat berjamaah di masjid, dan melakukan peringatan hari-hari besar Islam di masjid. Dampak adanya IRMAS ini dari pengurus dan anggota aktif sendiri juga menunjukan kepada masyarakat apabila organisasi mereka ini merupakan organisasi yang positif. Dalam menjalankan peranannya, kegiatan dakwah yang dilakukan oleh remaja masjid tidak hanya fokus terhadap bidang remajanya saja tetapi juga di bidang kemasjidan karena untuk memperluas jangkauan aktivitas serta pelayanannya dalam mencapai kemakmuran masjid yang diinginkan.¹⁹

Dari jurnal pertama, perbedaannya lebih menekankan terhadap peran aktif remaja masjid dalam kegiatan dakwah dan kontribusi mereka terhadap kemajuan komunitas. Sedangkan penelitian yang peneliti teliti lebih pada strategi dakwah yang dilakukan oleh remaja untuk meningkatkan pemahaman keagamaan, serta memahami strategi dan metode yang digunakan. Persamaan dari keduanya yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif, namun dengan tujuan yang berbeda.

2. Jurnal penelitian yang berjudul ‘Manajemen Dakwah Berbasis Masjid’ jurnal diteliti oleh Ruspita Rani Pertiwi. penelitian tersebut membahas tentang peran masjid secara ideal sebagai pusat kegiatan dakwah yang telah dituntunkan Al-Qur’an yaitu keprihatinan bahwa potensi masjid baik dalam segi kuantitas jumlah dan kedekatan secara

¹⁹ Adisaputro, Amrillah, and Sutamaji, “Peran Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Dakwah.”

fisik dengan masyarakat ataupun kualitas yang terdapat tokoh kharismatik, seseorang yang peduli kepada agama dan umatnya, tempat berkumpul berbagai karakter masyarakat dan belum teraktualisasikan secara ideal sebagai pusat pengembangan dakwah. Tulisan ini mengkaji tentang bagaimana mengembalikan fungsi masjid sebagai premise manajemen dakwah. Aktualisasinya melalui tiga tahap perbaikan dan pengembangan manajemen masjid dalam penataan manajemen setiap masjid atau disebut dengan level mikro, kemudian bagaimana mendesain kegiatan masjid yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitarnya atau dengan sebutan level meso, dan terakhir bagaimana membuat organizing atau kerja sama antar masjid kata lain level makro.²⁰

Dari jurnal yang berjudul manajemen dakwah berbasis masjid, umumnya berfokus pada seluruh anggota masyarakat yang berada disekitar masjid dan pada jurnal ini menggunakan metode dakwah yang lebih umum seperti pengajian, ceramah, dan diskusi. Sedangkan pada penelitian ini lebih spesifik membahas pada strategi pengembangan pemahaman keagamaan di kalangan remaja. Adapun persamaan dari keduanya yaitu dalam tujuan meningkatkan pemahaman keagamaan melalui pendekatan kualitatif.

²⁰ Ruspita Rani Pertiwi, "Manajemen Dakwah Berbasis Masjid" Jurnal MD Vol I No. 1 Juli-Desember (2008) hlm. 50

3. Jurnal penelitian dengan judul “Strategi Dakwah Remaja Islam Masjid Al-Huda Kota Depok Dalam Memperkenalkan Gaya Hidup *Less Waste*” oleh Almira Manda Safira dari Universitas Negeri Jakarta. Penelitian tersebut penelitian ini menunjukkan bahwa strategi dakwah yang digunakan oleh Remaja Islam Masjid Al Huda Kota Depok dalam memperkenalkan gaya hidup *less squander* adalah menggunakan bentuk strategi nostalgic (al-manhaj al-athifi) dan strategi indrawi (al-manhaj al-hissi). Adapun strategi nostalgic yang digunakan ialah dengan menyebarkan informasi seputar isu lingkungan, seperti tentang bahaya atau dampak buruk sampah plastik. Sedangkan strategi indrawi yang digunakan yaitu dengan menyediakan fasilitasfasilitas yang mendukung, serta membiasakan jemaah untuk selalu membawa tumbler.²¹

Jurnal tersebut lebih fokus terhadap strategi dakwah yang berperan dalam memperkenalkan gaya hidup *less waste*. Sedangkan pada penelitian proposal peneliti fokus pada program manajemen dakwah yang digunakan oleh remaja di masjid untuk meningkatkan pemahaman keagamaan di desa rowocacing. Tetapi persamaan dari kedua penelitian tersebut yaitu keduanya sama-sama mengidentifikasi dan menganalisis proses-proses strategi dalam konteks dakwah.

²¹ Safira, “Strategi Dakwah Remaja Islam Masjid Al Huda Kota Depok Dalam Memperkenalkan Gaya Hidup *Less Waste*.”

4. Jurnal penelitian dengan judul “Peran Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Terhadap Kegiatan Keagamaan di Desa Madura Oku Selatan” jurnal ini diteliti oleh Sri Mailisa dari Universitas Sriwijaya Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran remaja masjid dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap kegiatan keagamaan di Desa Madura Oku Selatan. Peneliti membahas bahwa sosialisasi program yang dilakukan oleh remaja masjid sudah berjalan dengan baik, yang dimana remaja masjid mensosialisasikan program-programnya kepada masyarakat melalui sosial media, tokoh masyarakat, dan berkeliling desa dengan memberi sebuah pengumuman. Ditunjukan dalam keterlibatannya secara langsung bahwa remaja masjid sudah melaksanakan kegiatan keagamaan dengan baik.

Tidak lupa juga selalu diadakan kegiatan rutin seperti gotong royong, pengajian setiap minggu, silaturahmi antar masyarakat, memperingati hari besar Islam dan lainnya yang ditunjukan dengan adanya bantuan dana, perawatan sarana serta prasaran masjid. Oleh karena itu dengan adanya peran remaja masjid yang mampu membantu menjalankan kegiatan keagamaan di masjid sehingga adanya peningkatan partisipasi masyarakat juga dalam setiap kegiatan keagamaan berlangsung.²²

²² S Malisa and S Shomedran, “Peran Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Terhadap Kegiatan Keagamaan Di Desa Madura Oku Selatan,” *Journal Of Lifelong Learning* 6, no. 1 (2023).

Selanjutnya, dari jurnal penelitian diatas yaitu membahas tentang peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan. Sedangkan pada proposal yang saya teliti lebih menekankan pengelolaan dakwah untuk meningkatkan pemahaman ajaran Islam di kalangan pemuda. Adapun persamaan dari kedua penelitian ini yaitu terhadap peran remaja masjid yang berpartisipasi dalam kegiatan masjid dan sama-sama memiliki tujuan untuk mengeksplorasi bagaimana seseorang mampu berkontribusi terhadap kegiatan keagamaan dalam lingkungannya.

5. Jurnal penelitian dengan judul “Strategi Remaja Masjid Nurul Yaqin Dalam Pengembangan Dakwah Pada Masyarakat Di Kelurahan Bontotangnga Kabupaten Jeneponto” jurnal ini di kaji oleh Risma Amelia Putri dan Misbahuddin dari UIN Alaudin Makassar. Berdasarkan pada penelitian tersebut, menunjukkan bahwa Remaja masjid nurul yaqin yang ada di Kelurahan Bontotangnga Kabupaten Jeneponto memiliki kedudukan dan peranan penting dalam rangka pengembangan dakwah pada masyarakat hal ini dapat dilihat dari beberapa strategi yang mereka lakukan.

Adapun faktor pendukung remaja masjid nurul yaqin dalam pengembangan dakwah pada masyarakat adalah semangat mereka dalam menjalankan kegiatan dakwah dan adanya dukungan dari pemerintah dan masyarakat pada setiap kegiatan yang diselenggarakan. sedangkan faktor penghambat remaja masjid nurul yaqin dalam

pengembangan dakwah pada masyarakat adalah hal-hal yang dapat mempengaruhi kegiatan yang dilakukan oleh remaja masjid nurul yaqin yaitu terdapat pada kesibukan remaja masjid nurul yaqin yang tidak sempat hadir pada kegiatan yang dilaksanakan dan terhalangnya masyarakat oleh pekerjaan.²³

Jurnal tersebut, menekankan pada pengelolaan masjid secara umum untuk pengembangan dakwah oleh remaja masjid. Sedangkan dari penelitian yang peneliti lakukan fokus membahas pada cara atau metode yang digunakan oleh remaja masjid Baitul Mukminin dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat Rowocacing. Persamaan dari keduanya yaitu sama-sama membahas strategi dalam konteks masjid untuk meningkatkan aspek keagamaan.

G. Kerangka Berpikir

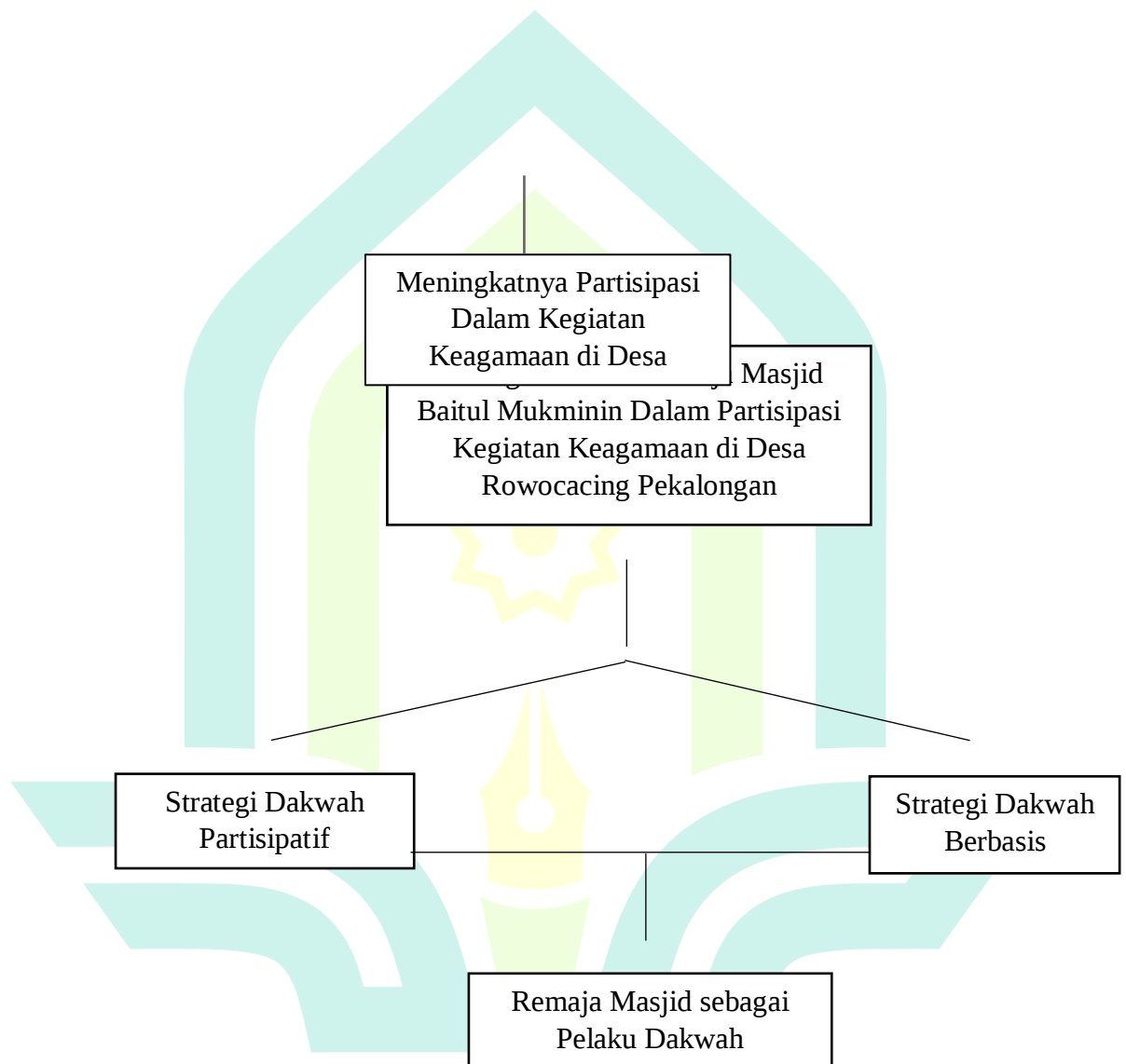
Kerangka berpikir merupakan kerangka pemikiran yang akan digunakan untuk menggambarkan konsep yang diteliti oleh peneliti, dan kerangka ini juga akan membantu jalanya proses penelitian. Adapun kerangka pemikiran dari penelitian ini dilihat dari macam-macam tahapan diantaranya sebagai berikut. Peneliti ini ingin mengetahui terkait strategi dakwah remaja masjid Baitul Mukminin dalam partisipasi kegiatan keagamaan di desa Rowocacing Pekalongan. Masalah utama yang melatarbelakangi penelitian ini adalah minimnya

²³ Putri, "Strategi Remaja Masjid Nurul Yaqin Dalam Di Kelurahan Bontotangnga Kabupaten Jeneponto."

keterlibatan remaja dalam kegiatan masjid yang diadakan oleh organisasi remaja masjid desa Rowocacing Pekalongan seperti pengajian, atau kegiatan sosial keagamaan.

Remaja masjid Baitul Mukminin memiliki posisi strategis untuk menggerakkan dakwah karena mereka lebih dekat secara usia dan pergaulan dengan target dakwah, yaitu remaja lainnya. Untuk mengatasi rendahnya partisipasi, diperlukan strategi dakwah yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi sosial remaja saat ini. Dalam konteks ini, digunakan dua strategi kontemporer: a.) strategi dakwah berbasis komunitas, strategi ini menekankan pada pembentukan komunitas yang solid dan aktif, misalnya kelompok remaja pecinta masjid, komunitas pembelajaran Al-Qur'an, atau komunitas sosial berbasis nilai Islam. b.) strategi dakwah partisipatif, remaja tidak hanya sebagai objek dakwah, tetapi juga sebagai subjek yang terlibat langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan dakwah. Misalnya dengan melibatkan mereka dalam organisasi masjid, diskusi terbuka, pelatihan dakwah, atau pengelolaan media dakwah.

Implementasi strategi tersebut diharapkan mampu membangun kesadaran, keterlibatan, dan keberlanjutan partisipasi remaja dalam kegiatan keagamaan di desa Rowocacing Pekalongan. Berdasarkan kerangka-kerangka tersebut, akan menghasilkan penelitian dengan judul strategi dakwah remaja masjid Baitul Mukminin dalam partisipasi kegiatan keagamaan di desa Rowocacing Pekalongan.



Bagan 1.1 Kerangka Berfikir

H. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis metode penelitian ini merupakan termasuk golongan penelitian lapangan (field research). Penelitian lapangan merupakan penelitian yang mengadopsi informasi yang didapatkan dari sasaran penelitian yang lebih lanjut disebut sebagai responden atau informan melalui instrument pengumpulan information seperti observasi, wawancara dan sebagainya. Oleh karena itu peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan agar bisa menemukan hasil yang benar-benar sesuai dan terperinci, dengan memperhatikan dan mengamati fenomena terkecil hingga fenomena terbesar yang telah menjadi acuan titik permasalahan sampai berusaha mencari solusi permasalahan.²⁴

Oleh sebab itu, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam mengenai strategi dakwah yang dilaksanakan oleh Remaja di Masjid Baitul Mukminin serta dampaknya terhadap meningkatkan partisipasi kegiatan keagamaan di Desa Rowocacing. Penelitian ini fokus pada pemahaman tentang fenomena

²⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Alfabeta (Bandung, 2016). hlm. 75

yang terjadi, dengan menggali berbagai informasi dari subjek yang terlibat langsung dalam kegiatan dakwah.²⁵

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif karena penelitian ini berfokus pada satu tempat yaitu Masjid Baitul Mukminin di Desa Rowocacing. Pendekatan kualitatif digunakan karena peneliti ingin memahami secara menyeluruh dan mendalam mengenai praktik manajemen dakwah yang dilakukan oleh remaja masjid, serta bagaimana kegiatan tersebut berkontribusi pada peningkatan pemahaman keagamaan masyarakat di desa tersebut.²⁶

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Masjid Baitul Mukminin yang bertempat di desa Rowocacing, Kecamatan Kedungwuni, Kabupaten Pekalongan.

3. Sumber Data

Sumber data adalah tempat atau sumber asli informasi yang dikumpulkan untuk keperluan analisis, penelitian atau pengambilan keputusan.²⁷ Sumber data dapat berupa:

a) Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan bahan yang di jadikan sumber referensi dalam penelitian ini. Data primer adalah data yang langsung di kemukakan atau yang berasal dari sumber awal atau

²⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. hlm. 75

²⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. hlm. 75

²⁷ Rahmadi, *"Pengantar Metodologi Penelitian"* Banjarmasin: Antasari Press (2011) hlm.

sumber asli, lalu langsung diambil dan dikumpulkan oleh peneliti melalui metode wawancara secara langsung dari narasumber untuk memperoleh sumber referensi yang akurat, gunanya agar dapat menjawab dan dapat menyelesaikan masalah yang ditemukan dalam penelitian ini.²⁸

Data primer dalam penelitian adalah wawancara kepada Miskatul Anwar, Dimas Rafi, Fahmi Arifin sebagai anggota remaja Masjid Baitul Mukminin tentang strategi dakwah remaja masjid baitul mukminin dalam meningkatkan partisipasi kegiatan keagamaan di desa Rowocacing Pekalongan.

b) Sumber Data Sekunder

Sugiono berpendapat bahwa data sekunder adalah sumber data yang tidak berdampak secara langsung mengasihkan data kepada pengumpulan data, maksudnya peneliti mencari referensi melalui data-data yang di dapat dari literature, misalnya buku-buku di perpustakaan yang memiliki relevansinya dengan penelitian yang dilakukan contohnya majalah, surat kabar, jurnal ilmiah dan artikel dari internet yang ada sangkut-pautnya dengan penelitian yang bersifat menunjang dalam penelitian ini yang terdapat pada Masjid Baitul Mukminin.²⁹

4. Teknik Pengumpulan Data

²⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. hlm. 75

²⁹ Sugiono, *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 225.

Teknik pengumpulan data adalah metode atau cara mengumpulkan informasi atau data untuk keperluan penelitian, analisis serta pengambilan keputusan.³⁰ Berikut beberapa teknik pengumpulan data;

a) Observasi

Observasi adalah proses mengamati dan merekam secara sistematis objek atau fenomena tertentu. Ini adalah teknik perekaman data yang jelas dibandingkan dengan metode lain. Selain itu, pengamatan tidak terbatas pada alam dan manusia. Baitul Mukminin Masjid Pemuda Da'wah Strategi yang berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan di desa Rowocace Pekalongan adalah fokus dari pengamatan ini.

b) Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara dua atau lebih orang yang bertujuan untuk mendapatkan informasi dari manajer sumber daya.

Wawancara juga merupakan teknik perekaman data jika Anda ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang perlu dipertimbangkan oleh para peneliti. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang strategi masjid Baitul Mukminin untuk meningkatkan partisipasi dalam kegiatan keagamaan di Pekalongan.

c) Dokumentasi

³⁰ Rahmadi, *"Pengantar Metodologi Penelitian"* Banjarmasin: Antasari Press (2011) hlm.

Dokumen atau dokumentasi ialah setiap materi tertulis ataupun film, rekaman yang tidak dicadangkan karena adanya keperluan interogator. Dalam penelitian ini arsip yang dipakai berupa jurnal, karya ilmiah, dan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini dan juga berupa beberapa gambar mengenai tinjauan Strategi dakwah remaja masjid baitul mukminin dalam meningkatkan partisipasi kegiatan keagamaan di Desa Rowocacing Pekalongan. Berikut peneliti melakukan observasi dan mengumpulkan data dengan cara melihat dokumen dan catatan tentang strategi dakwah remaja masjid baitul mukminin dalam partisipasi kegiatan keagamaan di desa Rowocacing Pekalongan.³¹

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah metode analitik yang menampilkan proses menemukan dan mengedit informasi sistematis yang diperoleh di lapangan melalui wawancara, catatan lapangan dan materi lainnya, membuatnya lebih mudah dipahami. Analisis informasi ditafsirkan untuk mengontrol urutan informasi dan mengaturnya dalam pola, jenis, dan unit penjelas dasar.³²

a. Reduksi Data

Reduksi data untuk merangkum, mengurutkan, dan memilih apa artinya topik dan pola data dan informasi utama. Semua data

³¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. hlm. 75

³² Rahmadi, *"Pengantar Metodologi Penelitian"* Banjarmasin: Antasari Press (2011) hlm.

diterima ketika pengamatan, wawancara dan dokumen dikumpulkan. Dalam penelitian ini, pengurangan data dilakukan setelah penulis menerima data tentang pengelolaan masjid muda Baitul mukminin, dan kemudian disimpulkan oleh penulis bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini dipilih sebagai suportif.

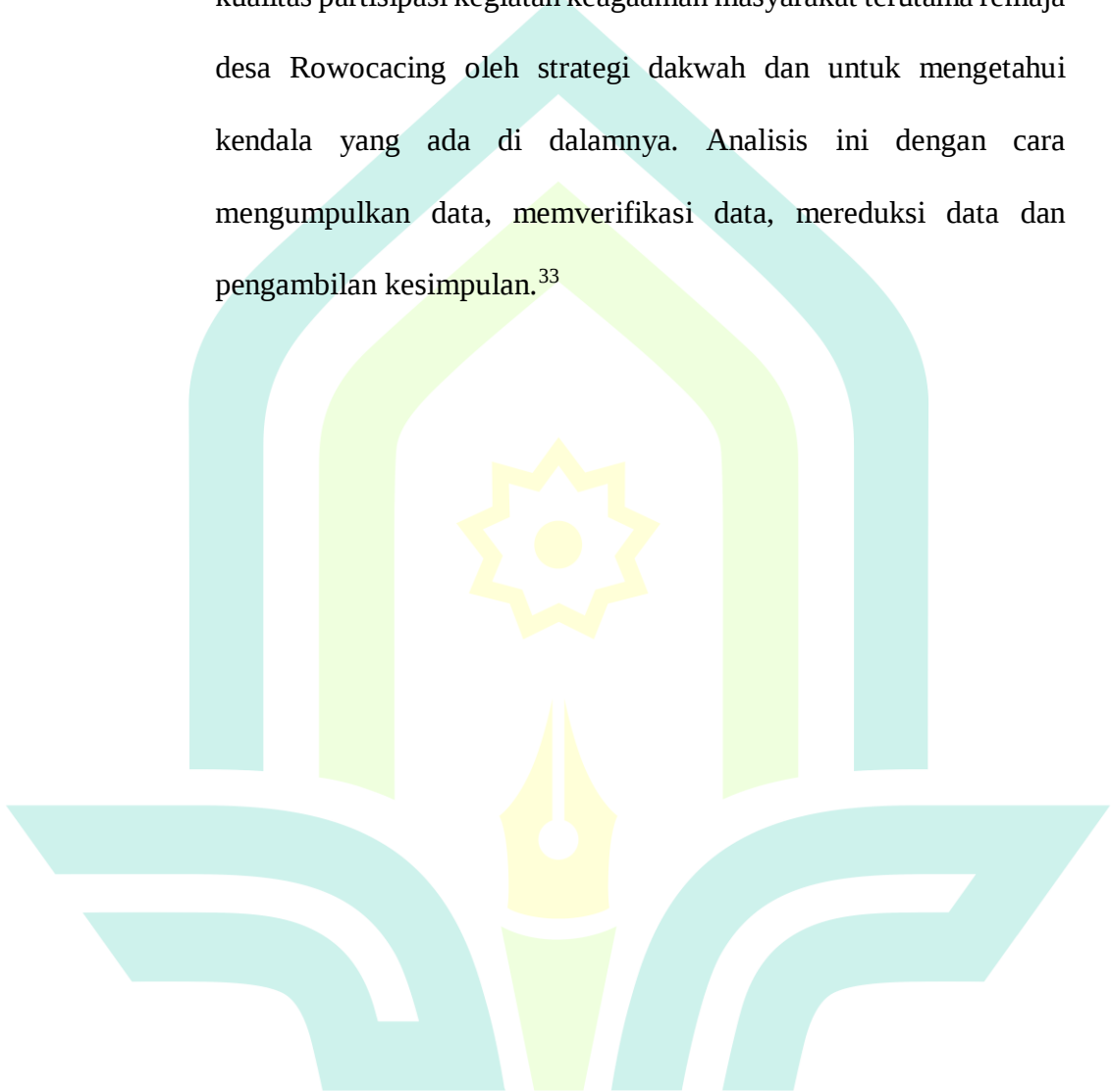
b. Penyajian Data

Penyajian informasi dimaksudkan untuk menunjukkan informasi yang baik dalam deskripsi singkat, obligasi antar jenis. Pada tahap ini, para peneliti menjelaskan bagaimana strategi pemuda masjid Baitul Mukminin akan menjelaskan kepada Anda untuk meningkatkan partisipasi dalam kegiatan keagamaan di desa Pekalongan untuk meningkatkan partisipasi dalam kegiatan keagamaan.

c. Verifikasi Data atau Kesimpulan

Verifikasi adalah kesimpulan dari informasi yang dikurangi dan disajikan. Pada titik ini, peneliti sangat penting untuk strategi masjid masjid dalam partisipasi kegiatan keagamaan desa. Fase ini melibatkan upaya untuk memahami pentingnya data yang dibuat dengan kesimpulan menarik berdasarkan pola, hubungan, atau topik. Kesimpulan awal dapat direvisi atau dikonfirmasi, bersama dengan data atau refleksi yang lebih dalam. Ulasan dilakukan untuk memastikan bahwa kesimpulan yang ditarik valid, dipastikan, dan menggunakan data yang ada.

Teknik analisis data ini peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu untuk mengkaji lebih dalam tentang bagaimana penerapan sitem manajemen untuk meningkatkan kualitas partisipasi kegiatan keagamaan masyarakat terutama remaja desa Rowocacing oleh strategi dakwah dan untuk mengetahui kendala yang ada di dalamnya. Analisis ini dengan cara mengumpulkan data, memverifikasi data, mereduksi data dan pengambilan kesimpulan.³³



³³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. hlm. 75

I. Sistematika Penulisan

Agar proposal ini mendapat gambaran yang jelas, maka sistematika penulisan ini akan dipaparkan dalam 5 bab.

BAB I, Pendahuluan yang terdiri dari: Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka berfikir, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II, Kajian teori yang terdiri dari: Teori Strategi Dakwah Kontemporer, Partisipasi Remaja Masjid, dan Kegiatan Keagamaan Remaja Masjid.

BAB III, Hasil penelitian yang berisi: Gambaran umum dan hasil penelitian. Pada bab ini akan diuraikan gambaran umum terkait kondisi objek penelitian di desa Rowocacing, serta hasil penelitian mengenai strategi dakwah yang diterapkan di desa Rowocacing.

BAB IV, Analisis Hasil Penelitian yang terdiri: Strategi Dakwah Remaja Masjid Baitul Mukminin Dalam Partisipasi Kegiatan Keagamaan di Desa Rowocacing.

BAB V, Penutup yang meliputi: kesimpulan dan saran.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

1. Strategi Dakwah Remaja Masjid Baitul Mukminin Dalam Meningkatkan Partisipasi Kegiatan Keagamaan Desa Rowocacing Pekalongan. Strategi dakwah partisipatif yang kreatif dan relevan sangat penting untuk menjangkau remaja, terutama di desa Rowocacing, dengan melibatkan kegiatan yang sesuai dengan minat mereka, seperti pentas seni Islam, wisata religi, dan pengemasan dakwah melalui kesenian lokal, yang terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan mereka dalam kegiatan keagamaan. Pemanfaatan media sosial dan pendekatan personal dengan melibatkan tokoh muda lokal sebagai mentor juga berkontribusi pada keberhasilan dakwah. Dengan menciptakan ruang diskusi yang menyenangkan dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami, dakwah dapat disampaikan secara inspiratif, sehingga remaja merasa lebih terlibat dan nyaman dalam kegiatan keagamaan di masjid. Kegiatan yang komunikatif dan menyenangkan, seperti pengajian remaja dan diskusi interaktif, menciptakan lingkungan kondusif bagi remaja untuk terlibat, mencegah perilaku negatif, dan memperkuat ukhuwah Islamiyah di kalangan pemuda, menjadikan dakwah sebagai sumber inspirasi yang mendorong partisipasi aktif mereka.
2. Peran Remaja Masjid Baitul Mukminin Dalam Meningkatkan Partisipasi Kegiatan Keagamaan Desa Rowocacing Pekalongan. Peran remaja masjid sebagai agen dakwah di masyarakat, khususnya di desa Rowocacing, sangat penting karena mereka tidak hanya berfungsi sebagai penggerak kegiatan keagamaan, tetapi juga

sebagai jembatan antara generasi muda dengan nilai-nilai agama di era digital yang penuh pengaruh negatif. Dengan memahami minat dan keadaan remaja, mereka dapat menyampaikan ajaran agama secara lebih efektif, baik di dalam masjid maupun di lingkungan sosial, serta menjadi panutan yang menginspirasi teman-teman sebaya untuk terlibat dalam kegiatan positif dan membentuk karakter yang baik. Remaja masjid juga berperan sebagai pelopor moralitas, membina akhlak dan ibadah di tengah tantangan zaman, serta menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan spiritual dan sosial. Selain itu, mereka aktif dalam kegiatan sosial yang menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan sekitar.

B. SARAN

Berdasarkan hasil pada analisis dan kesimpulan yang diperoleh, maka penulis memberitahukan saran yang sekiranya bermanfaat kepada pihak terkait atas hasil penelitian ini. Adapun saran yang disampaikan oleh penulis selanjutnya adalah berfokus pada pengembangan atau cara-cara meningkatkan partisipasi dengan model atau gaya yang baru dengan mengikuti perkembangan zaman yang akan mendatang khususnya pada remaja masjid Baitul Mukminin di Desa Rowocacing.